

EDISI REVISI 1

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Inpres No. 7 tahun 1999 agar setiap institusi pemerintah menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP) di samping untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku menyusun Renstra 2015-2019 yang merupakan tindak lanjut dari Renstra 2010-2014 untuk mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan secara berkelanjutan.

Renstra BPTP Maluku 2015-2019 mengacu pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019 serta Strategis Induk Pengembangan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Maluku Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi di internal BPTP Maluku. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon stakeholder.

Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja bagi seluruh unit pelaksana teknis lingkup BPTP Maluku. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya mengucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Ambon, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Maluku



Dr. Ir. Yusuf, MP
NIP. 19641231 199103 1015

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	KONDISI UMUM	4
	2.1. Organisasi.....	4
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	5
	2.3. Potensi dan tantangan	9
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	13
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	13
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	14
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	Error! Bookmark not defined.
	4.1. Visi	Error! Bookmark not defined.
	4.2. Misi.....	Error! Bookmark not defined.
	4.3. Tujuan	Error! Bookmark not defined.
	4.4. Tata Nilai	Error! Bookmark not defined.
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	Error! Bookmark not defined.
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	Error! Bookmark not defined.
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	20
	5.1. Arah Kebijakan	20
	5.2. Strategi	20
	5.3. Langkah Operasional.....	21
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	23
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku merupakan UPT Badan Litbang Pertanian yang berhubungan langsung dengan pengguna teknologi pertanian di daerah. Berdasarkan Permentan no 16 tahun 2006 tentang organisasi dan tata laksana, BPTP memiliki fungsi antara lain: a) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, b) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, c) pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyukuhan, d) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, e) pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Berbagai tantangan dan peluang dalam dinamisasi perubahan iklim global dan kondisi sumberdaya yang semakin terbatas, harus disikapi oleh BPTP Maluku dengan meningkatkan inovasi pertanian dan mengoptimalkan kekuatan internal guna mengubah tantangan yang dihadapi menjadi peluang, maka diperlukan arahan yang lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang akan dituangkan dalam Rencana Operasional Kegiatan lima Tahunan, khususnya pada periode tahun 2015 – 2019 (Renstra 2015 - 2019). Selain itu, Renstra 2015 – 2019 disusun untuk mendukung arah pembangunan pertanian yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015 – 2019 Kementan antara lain :

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati

5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Secara lebih spesifik, Renstra BPTP Maluku 2015 – 2019 disusun sebagai Rencana Operasional untuk merespon arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi yang tertuang dalam Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015 – 2019 yang terdiri atas: 1) mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi yang menunjang ke arah peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, mendukung program swasembada pangan nasional, 2) mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberda lokal spesifik lokasi, yang terbatas jumlahnya, 3) mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumber daya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi, 4) Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dan Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait terutama dengan stakeholder di daerah.

BPTP Maluku selama kurun waktu tahun 2010 – 2014 telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Maluku, melalui kegiatan penyediaan dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi. Penyebaran inovasi teknologi pertanian tersebut dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau melalui berbagai media cetak dan elektronik.

Renstra BPTP Maluku ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Maluku selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra BPTP ini merupakan dokumen perencanaan lima tahunan (2015 - 2019) yang menjadi acuan dan arah dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015 – 2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Libang maupun dengan stakeholder di wilayah.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kegiatan, dan sub kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku yang akan dilaksanakan BPTP Maluku selama lima tahun ke depan (2015 – 2019).

II. KONDISI UMUM

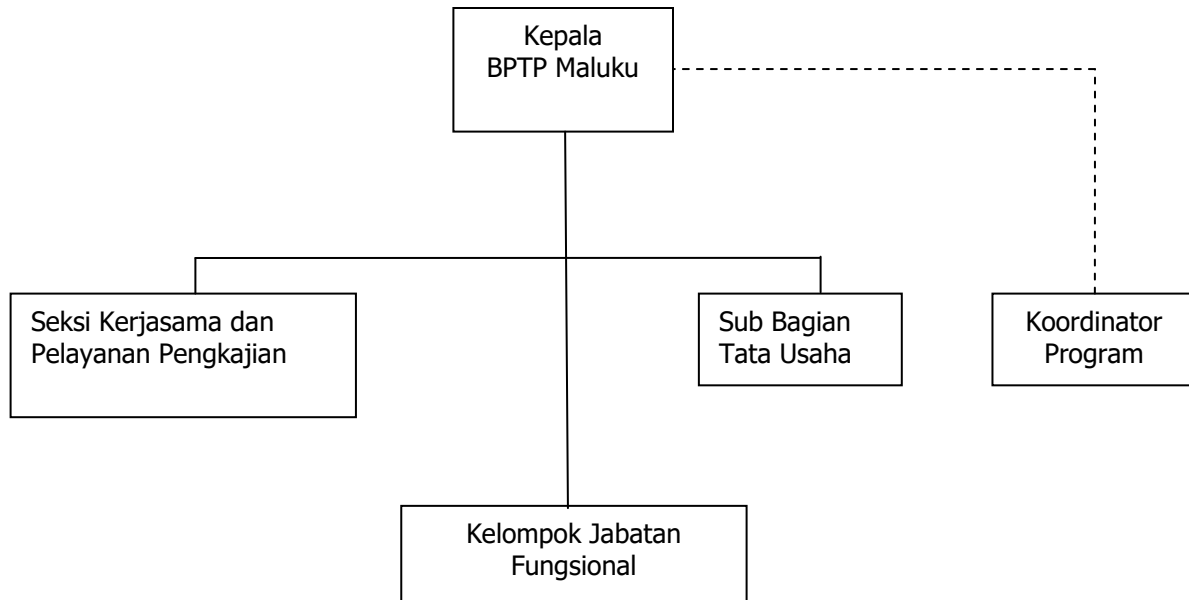
2.1. Organisasi

Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 menjelaskan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dibidang Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan dengan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Oleh karenanya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku merupakan UPT Pusat yang berada di daerah memiliki tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi (TUPOKSI), didukung oleh Kelompok Fungsional meliputi Kelompok Pengkaji/Kelji (Peneliti, Penyuluh maupun kelompok fungsional lainnya seperti Litkayasa), Pustakawan, Arsiparis dan Pranata Komputer.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005 tentang organisasi dan Tata Kerja BBP2TP, tugas utama BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. BPTP selaku organisasi yang ada di bawahnya secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah: (a) Perumusan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (b) Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian (c) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian (d) pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan (e) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional dan (f) pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Susunan organisasi BPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian Nomor 31/Kpts/OT.160/J/2/07, tanggal 20/02/2007, terdiri

dari Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, Koordinator Program dan Kelompok Fungsional, seperti bagan di bawah ini.



2. 2. Sumber daya (Manusia, Sarana-Prasarana, Anggaran)

Sumberdaya manusia sebagai salah satu input dalam indikator kinerja yang dimiliki BPTP Maluku memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung kinerja BPTP Maluku menuju institusi yang akuntabel. Keberhasilan pengembangan SDM pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pelaksanaan pengkajian dan diseminasi, serta manajemen institusi. Pegawai yang bekerja di BPTP Maluku sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Pangkat/Golongan dan Pendidikan Tahun 2018

No	Pangkat/ Golongan	Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1	D4	SLTA	SLTP	SD	
1	IV	2	2	3	-	-	-	-	7
2	III	2	6	20	11	9	-	-	48
3	II	-	-	-	1	9	2	-	12
4	I	-	-	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	4	8	23	12	18	2	1	68
5	Magang	-	-	4	2	14	-	-	20
	Total	4	8	27	14	32	2	1	88

Tenaga peneliti dan penyuluh di BPTP Maluku berjumlah 23 orang terdiri dari 15 orang yang memiliki jenjang fungsional peneliti dan 8 orang yang memiliki jenjang fungsional penyuluh yang menyebar dalam beberapa jenjang fungsional (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah pegawai negeri sipil berdasarkan jenjang jabatan fungsional Peneliti dan Penyuluh tahun 2018

NO.	FUNGSIONAL	JUMLAH
1	Peneliti Utama	0
2	Peneliti Madya	4
3	Peneliti Muda	6
4	Peneliti Pertama	6
5	Calon Peneliti	3
	Jumlah	19

NO.	FUNGSIONAL	JUMLAH
1	Penyuluh Pertanian Utama	0
2	Penyuluh Pertanian Madya	6
3	Penyuluh Pertanian Muda	2
4	Penyuluh Pertanian Pertama	0
	Jumlah	8

Jabatan fungsional baik peneliti, penyuluh maupun pustakawan memiliki bidang keahlian khusus (kepakaran) setiap masing-masing individu. Keragaman bidang keahlian yang berbeda dibutuhkan sesuai dengan kondisi dalam pemecahan masalah untuk bersinergi dalam melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Bidang keahlian yang dimiliki oleh tenaga di BPTP Maluku sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional dengan bidang keahlian

NO	BIDANG KEAHLIAN	PENELITI	PENYULUH	PUSTAKAWAN	JUMLAH
1	AGRONOMI	2			
2	TEKNOLOGI PASCA PANEN	3			
3	BUDIDAYA PERTANIAN	3	3		
4	ILMU PERTANIAN	2	1		
5	TEKNOLOGI PANGAN		1		
6	PENGELOLAAN HASIL		1		
7	SOSEK PERTANIAN	3			
8	TEKNOLOGI BENIH	1			
9	HAMA PENYAKIT	1			
10	BUDIDAYA TANAMAN	2			
11	PENYULUHAN		1		
12	ILMU TERNAK		1		
13	PRODUKSI TERNAK	1			
14	NUTRISI DAN MAKANAN TERNAK	1			
15	EKOLOGI TERNAK				
16	ILMU PERPUSTAKAAN			1	
TOTAL		19	8	1	28

Keragaman jabatan fungsional dimaksud diharapkan para pejabat fungsional dapat mengoptimalkan peran dan tupoksi jabatannya masing-masing dalam mendukung visi, misi dan kinerja BPTP Maluku dalam mencapai tujuan organisasinya.

BPTP Maluku dalam menjalankan tugas, dan fungsi, dibutuhkan ketersediaan tenaga kerja yang sesuai atau sebanding dengan kebutuhan. Pegawai merupakan penggerak dan pelaksana terhadap berbagai program BPTP. Demi kelancaran kinerja BPTP, harus secara deskriptif dapat diramalkan diketahui pegawai akan memasuki masa purna tugas disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Pegawai yang akan memasuki masa Pensiun 2015 - 2019

Uraian	Kondisi saat ini	2017	2018	2019	Jumlah
BPTP Maluku					
Peneliti	18	0	1	1	2
Penyuluh	8	0	1	0	1
Administrasi umum	28	6	6	2	14
Total	54	6	8	3	17
KP. Makariki					
Peneliti	1	0	0	0	0
Penyuluh	0	1	0	0	1
Administrasi Umum	13	0	2	0	2
Total	14	1	2	0	3

Keberlangsungan dan kelancaran kinerja BPTP didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang. Dalam perkembangannya, BPTP maluku memiliki berbagai macam sarana dan prasarana (Tabel 5).

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Lingkup BPTP Maluku

No	Uraian	Jumlah
1	Halaman Perkantoran	8.873 m ²
2	Gedung, Bangunan, Mess dan Rumah Dinas	59 unit
3	Laboratorium Tanah	1 Unit
4	Laboratorium Pascapanen	1 Unit
5	Laboratorium Desiminasi	348 m2
6	Kebun Percobaan	307 ha
7	Kendaraan dinas:	
	- Roda 6	-
	- Roda 4	7 unit
	- Roda 2	7 unit
	- Roda 3	3 unit

Dalam rangka pengembangan organisasi, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Maluku semakin meningkat setiap tahunnya (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa peran BPTP Maluku sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Tabel 6. Dukungan dana terkait tupoksi BPTP Maluku (2015-2018)

JENIS BELANJA	Anggaran (Rp.000)				Keterangan
	2015	2016	2017	2018	
Belanja Gaji	6.245.970	6.205.670	5.585.026	5.030.934	
Operasional Perkantoran	1.242.019	1.391.320	1.477.300	1.535.100	
Belanja Modal	1.493.250	790.720	1.678.540	4.266.960	
Penelitian/ Pengkajian	860.239	492.578	425.086	301.439	
Diseminasi	3.188.240	3.244.409	2.660.480	2.964.696	
Manajemen	1.027.336	1.575.456	1.086.134	1.233.400	
TOTAL	14.057.054	13.700.153	12.912.566	15.331.529	

2.3. Potensi dan Tantangan

Maluku memiliki potensi sumberdaya yang sangat besar dan sangat penting dalam pembangunan pertanian. Namun demikian, berbagai masalah dan tantangan masih dihadapi dalam pemanfaatan sumberdaya tersebut termasuk dalam lima tahun ke depan.

Potensi

A. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati Provinsi Maluku banyak yang telah dimanfaatkan, dan memiliki potensi yang sangat besar. Keanekaragaman hayati tersebut merupakan tumpuan hidup manusia, karena setiap orang membutuhkannya untuk menopang kehidupan, sebagai sumber pangan, pakan, bahan baku industri, farmasi dan obat-obatan. Selain berfungsi untuk menunjang kehidupan manusia, keanekaragaman hayati memiliki peranan dalam mempertahankan keberlanjutan ekosistem.

B. Teknologi

Teknologi menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan produksi hasil Pertanian dan berkembang dengan pesat saat. Dari proses produksi di hulu hingga pengolahan di hilir. Banyak aplikasi teknologi yang digunakan dalam industri pertanian

modern guna mengejar hasil yang tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah. Melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku yang merupakan kepanjangan tangan dari Badan Litbang Pertanian yang ada di daerah sudah banyak menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi, untuk mendorong sistem dan usaha pertanian yang efisien, dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal. Teknologi tersebut diantaranya adalah pengelolaan teknologi terpadu (PTT) padi sawah, jagung, kedelai pada lahan basah maupun lahan kering, pengelolaan teknologi terpadu (PTT) pada tanaman hortikultura sayuran cabai dan bawang merah, pengelolaan teknologi peternakan unggas dan ruminansia kecil, peengelolaan teknologi perkebunan cengkeh, pala dan kakao.

C. Pasar

Daya beli masyarakat yang terus meningkat serta jumlah penduduk Maluku yang terus meningkat merupakan pasar. Saat ini, tingkat konsumsi aneka produk hasil pertanian di Maluku, sangat tinggi, pada musim penghujan beberapa produk pertanian dapat mengakibatkan terjadinya inflasi seperti bawang merah, cabai, sayuran kangkung, bayam dan lain-lain. Namun dengan sistem penanaman dan pola tanam yang sesuai dengan kalender tanam, maka produk pertanian yang menyebabkan inflasi dapat ditekan sehingga terjadi peningkatan produksi dipasar, serta terjadi penurunan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Seiring dengan keberhasilan pembangunan ekonomi yang saat ini tengah giat dijalankan, maka pendapatan per kapita penduduk juga turut meningkat.

Tantangan

A. Pemenuhan Pangan Masyarakat dan Energi

Ketersediaan pangan, energi dan sumber lainnya serta perlindungan dari gangguan iklim dan lingkungan tidak hanya menjadi kepentingan nasional, tetapi juga menjadi komitmen global. Untuk itu, penerapan teknologi tepat guna yang progresif menjadi suatu kewajiban. Produk dan prosedur yang inovatif dalam dunia usaha memberi peluang untuk menghasilkan produksi yang berkelanjutan. Tantangan bagi

sektor pertanian adalah bagaimana memanfaatkan dan pengalokasian sumberdaya alam dan ekosistem yang terbatas secara efektif dan adaptif dalam memproduksi pangan dan menjamin ketersediaan pangan dan gizi cukup bagi penduduk. Dengan terbatasnya ketersediaan energi dan fosil, maka harus dicarikan sumber energi alternatif lain. Dari

hasil penelitian beberapa komoditas pertanian yang dapat diolah menjadi sumber energi, seperti sagu, ubikayu, jarak pagar dan kotoran ternak dapat diolah menjadi sumber energi.

B. Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan

Ancaman dan krisis pangan yang terjadi di negara-negara berkembang pada tahun terakhir, memiliki kaitan sangat erat dengan perubahan iklim global. Dampak perubahan iklim global adalah perubahan pola dan intensitas curah hujan, makin sering terjadinya fenomena iklim ekstrim *El-Nino* dan *La-Nina* yang dapat mengakibatkan kekeringan dan banjir, kenaikan suhu udara dan permukaan laut, dan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam. Bagi sektor pertanian, dampak lanjutan dari perubahan iklim adalah bergesernya pola dan kalender tanam, perubahan keanekaragaman hayati, eksplosi hama dan penyakit tanaman dan hewan, serta pada akhirnya adalah penurunan produksi pertanian. Di tingkat lapangan, kemampuan para petugas lapangan dan petani dalam memahami data dan informasi prakiraan iklim masih sangat terbatas, sehingga kurang mampu menentukan awal musim tanam serta melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim yang terjadi.

C. Distribusi dan Pemasaran Produk Pertanian

Distribusi pangan berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien, sebagai prasyarat untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah maupun kualitas secara berkelanjutan, merupakan tantangan besar, mengingat masih ada sebagian masyarakat yang tidak mampu mengakses

pangan yang cukup, penyebab utamanya adalah kemiskinan. Sebagian besar penduduk miskin adalah petani di perdesaan yang berperan sebagai produsen dan sekaligus sebagai konsumen. Selain itu, provinsi Maluku sebagai daerah kepulauan, yang jarak antar wilayah membutuhkan alat/sarana yang cukup dalam kelancaran distribusi pangan. Masalah yang dijumpai dalam mendukung kelancaran distribusi dan akses pangan adalah : (1) infrastruktur distribusi, (2) sarana dan prasarana pasca panen, (3) pemasaran dan distribusi antar dan keluar daerah dan isolasi daerah, (4) sistem informasi pasar, (5) keterbatasan lembaga pemasaran daerah.

III. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014

Selama periode tahun 2010 – 2014, BPTP Maluku telah melakukan beberapa kegiatan pengkajian dan diseminasi serta kerjasama dengan instansi di daerah. Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah Maluku yang seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Maluku sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan Pemda dan Stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Adapun capaian kinerja selama periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 7. Pada periode tersebut BPTP Maluku telah menghasilkan 30 teknologi spesifik lokasi dari 24 teknologi spesifik yang ditargetkan pada periode 2010-2014. Sedangkan teknologi yang didiseminasikan kepada pengguna sebanyak 27 teknologi spesifik dari yang ditargetkan sebanyak 29 teknologi. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih bercirikan impact recognition mendukung kinerja pembangunan pertanian dalam bentuk program-program pendampingan PTT padi, jagung dan kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada yang berkelanjutan di Provinsi Maluku. Dalam operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi untuk mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan teknologi tanam jajar legowo dan implementasi Katam Terpadu untuk mendukung peningkatan produksi padi. Selain itu, pendampingan model kawasan rumah pangan lestari (mKRPL), kemudian pendampingan program pengembangan agribisnis hortikutura (PKAH) yang sedang dilaksanakan pada 9 kabupaten di Maluku, telah mendukung pembangunan pertanian wilayah di daerah ini. Secara kuantitatif, capaian kinerja diseminasi teknologi spesifik

lokasi sebanyak 89 teknologi yang telah diseminasikan di Maluku dari target 79 teknologi spesifik lokasi dalam kurung waktu 5 tahun yaitu pada periode 2010-2014 (Tabel 7).

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja BPTP Maluku 2010 – 2014

No	Indikator Kinerja	Capaian Indikator Kinerja (2010-2014)	
		Target	Realisasi
1	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi.	24 teknologi	30 (125)
2	Jumlah Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.	29 teknologi	27 (93.1)
3	Jumlah kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi Multi Chanel dan program strategis nasional/daerah	22 unit	21 (95.5)
4	Jumlah laporan kerja sama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	4 dokumen	8 (200)

3.2. Kinerja Yang Diharapkan 2015 - 2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja yang diharapkan antara lain :

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah, mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan updating peta *Agro Ecological Zone (AEZ)* di Kabupaten Buru pada tahun 2015 sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1 : 50.000.
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian di dua belas gugus pulau di Maluku. BPTP Maluku diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015 – 2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015 - 2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yaitu :

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat

Sub sistem 2 : Inovasi perbenihan nasional

Sub sistem 3 : Inovasi produksi berkelanjutan

Sub sistem 4 : Inovasi logistik dan distribusi sarana produksi

Sub sistem 5 : Inovasi pasca panen dan pengolahan

Sub sistem 6 : Inovasi pengendalian lingkungan dan konservasi

Sumberdaya pertanian

Sub sistem 7 : Inovasi kelembagaan

Sub sistem 8 : Inovasi distribusi pemasaran hasil dan perdagangan

Sub sistem 9 : Inovasi koorddinasi dan integrasi lintas sektoral

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019 dan Rencana Aksi BBP2TP 2015-2019, maka BPTP Maluku melalui Rencana Operasional menyusun target kinerja tahun 2015-2019 yang dituangkan dalam indikator kinerja utama (IKU), seperti tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Taget Indikator Kinerja BPTP Maluku 2015 – 2019

No	Indikator Kinerja	Target Indikator Kinerja (2015-2019)
1	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi.	12 teknologi
2	Jumlah Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.	25 teknologi
3	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	3 Model
4	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	5 dokumen
5	Jumlah laporan kerja sama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	5 dokumen

IV. VISI, MISI, TUJUAN, dan SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari BBP2TP (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian), yang secara hirarkis merupakan *functional Unit* Balitbangtan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian). Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Balitbangtan, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategis, dan program Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja Balitbangtan, termasuk BBP2TP dan BPTP/LPTP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan* dan Rencana Aksi BBP2TP, maka visi dan misi BPTP Maluku adalah:

4.1. Visi

Menjadi lembaga pengkajian penghasil teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi di Maluku untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani pada 12 gugus pulau di provinsi Maluku.

4.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impack recognition* pada 12 gugus pulau di Maluku

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-indudtri berbasis *advanced technology dan*

bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim pada 12 gugus pulau di Maluku.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional pada 12 gugus pulau di Maluku.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Maluku menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Badan litbang adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5. Sasaran Kegiatan

Sasaran pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Maluku yang akan dicapai pada periode 2015-2019, mengaju pada arah kebijakan dan sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian BBP2TP, adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal pada 12 gugus pulau di Maluku.

4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
5. Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan mendukung pertanian bioindustri spesifik lokasi
6. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Tabel 9. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Maluku Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi pada 12 gugus pulau yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Maluku.

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Maluku mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Maluku
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Maluku dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder.

5.3. Langkah Operasional

Dalam mencapai sasaran strategis, sesuai arah kebijakan , maka disusun langkah operasional sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Balai Besar pengkajian terkait dengan kegiatan strategis yang diturunkan langsung dari Kementerian pertanian, maupun kegiatan strategis dari Badan Litbang Pertanian sendiri.
2. Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai melalui kegiatan Upsus PJK yang di laksanakan disetiap provinsi. Langkah operasional peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai terbagi dua yaitu peningkatan luas tanam dan peningkatan produktivitas. Peningkatan luas penanaman melalui: Pemanfaatan lahan baku sawah baru; Optimasi lahan; Peningkatan indeks pertanaman (IP); Pemanfaatan lahan terlantar; Penerapan pola tumpangsari. Peningkatan produktivitas melalui: Penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi, jagung dan kedelai; Penyediaan benih unggul padi dan jagung; Subsidi dan penyediaan pupuk; Pemberdayaan penangkar benih
3. Peningkatan Produksi Daging melalui Upsus Siwab (Sapi Indukan Wajib Bunting). Langkah operasional yang akan dilakukan antara lain meliputi : Peningkatan produktivitas ternak sapi local seperti Optimalisasi inseminasi buatan dan sinkronisasi berahi; Pengadaan pejantan unggul sapi dan kerbau; Penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan keswan; Pengendalian betina produktif; Pengembangan pakan ternak.
4. Peningkatan Bioindustri. Secara umum Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri merupakan bagian dari Sistem Pertanian Bioindustri yang bertujuan untuk : (a) menghasilkan pangan sehat, dan (b) menghasilkan produk-produk bernilai tinggi, beragam dan cukup. Upaya mencapai tujuan tersebut, optimis dapat dilakukan karena didukung tersedianya sumber keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Pilihan prioritas pengembangan produk-produk pertanian bioindustri dilandasi pertimbangan nilai tambah tertinggi yang dimungkinkan dari proses *biorefinery*.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Maluku memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP Maluku. Standar dan target kinerja BPTP Maluku disajikan pada tabel 10. berikut.

Tabel 10. Standar Kinerja BPTP Maluku

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Maluku	Lingkup dipersempit
		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Maluku	
		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Maluku	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Maluku	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Maluku	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	Kepala BPTP Maluku	Tidak didelegasikan

Tabel 11. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	6	3	2	-	-
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	2	2	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Teknologi	5	13	5	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	9,5	5	10	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel 11.), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel 12.)

Tabel 12. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	11	2
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku	Nilai IKM	-	-	-	3	1

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	5	8
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi		-	-	21	10

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP Maluku.